



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Analisis Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini Pada Kanal Youtube “Riri
Cerita Anak Interaktif”**

Kurniasih¹, Finita Dewi², Idat Muqodas³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwokarta

kurniasih22@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya permasalahan dikarenakan lunturnya nilai moral, bahkan banyak anak di bawah umur yang sudah berani melakukan tindakan kekerasan. Salah satu faktor lunturnya nilai moral berasal dari tayangan yang tidak sesuai dengan usia anak serta mengandung kekerasan. Oleh karena itu penting bagi orang tua memberikan tayangan yang sesuai dengan usia anak serta mengandung nilai moral. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis lima episode di kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif dan mengetahui relevansinya terhadap capaian pembelajaran PAUD. Kelima episode yang dianalisis yaitu episode Kisah Gajah dan Semut, Mimi dan Payung Bu Guru, Buaya Kecil yang Baik Hati, Persahabatan Bebek dan Tupai, serta Evan si Gajah Pelupa. Analisis dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Hasil dari analisis ditemukan bahwa dari kelima episode yang sudah dianalisis, mengandung beberapa nilai moral seperti religius, kejujuran, peduli pada orang lain, empati, menghormati orang lain, kontrol diri, keadilan serta interaksi sosial. Nilai-nilai moral yang ditemukan dalam kelima episode tersebut juga relevan dengan elemen capaian pembelajaran kurikulum PAUD, yaitu elemen nilai agama dan budi pekerti, elemen jati diri, serta elemen dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni.

Kata kunci: Nilai Moral, Anak Usia Dini, Riri Cerita Anak Interaktif

Abstrak

This research is motivated by the many problems caused by the erosion of moral values, with many underage children even daring to commit acts of violence. One factor in the erosion of moral values comes from shows that are not appropriate for children's ages and contain violence. Therefore, it is important for parents to provide shows that are appropriate to their children's age and contain moral values. The aim of this research is to analyze five episodes on the YouTube channel Riri's Interactive Children's Stories and determine their relevance to PAUD learning outcomes. The five episodes analyzed are the story of the Elephant and the Ant, Mimi and the Teacher's Umbrella, the Kind-hearted Little Crocodile, the Friendship of the Duck and the Squirrel, and Evan the Forgetful Elephant. Analysis is carried out by observation and documentation. The results of the analysis found that of the five episodes that have been analyzed, they contain several moral values such as religion, honesty, caring for others, empathy, respect for others, self-control, justice and social interaction. The moral values found in the five episodes are also relevant to the learning achievement elements of the PAUD curriculum, namely elements of religious values and character, elements of identity, as well as elements of the basics of literacy, mathematics, science, technology, engineering and art.

Kata Kunci : Moral Values, Early Childhood, Riri Cerita Anak Interaktif

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang sedang mengalami masa golden age (Nurvitasari, 2016). Masa golden age atau masa keemasan yang berarti masa paling potensial untuk anak belajar serta berkembang. Menurut Nurbaeni (2021) dalam bukunya yang berjudul *The Miracle of Golden Age*. Pada masa golden age, otak anak bertumbuh secara maksimal. Begitu pula dengan pertumbuhan fisik serta perkembangannya, sehingga terjadi pembentukan kepribadian atau moral, pola perilaku, sikap dan ekspresi emosi. Masa golden age ini merupakan masa paling potensial bagi



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

anak sehingga orang tua tidak boleh melewatkan masa tersebut. Saat anak mengalami masa golden age, orang tua harus membimbing serta menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, dalam bab 4 pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa, lingkup perkembangan anak usia dini terdiri dari aspek kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, bahasa, seni, dan nilai agama atau moral. Orang tua dapat menstimulus dari moral atau agamanya terlebih dahulu, karena nilai moral agama tak kalah penting dan harus ditanamkan sejak dini.

Hurlock (1990) dalam Safitri, dkk (2021) mengungkapkan bahwa moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral sendiri yaitu tata cara, kebiasaan, dan adat istiadat. Perilaku moral dapat dikendalikan oleh peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi manusia. Menurut Chaplin (2006) dalam Lutfiah (2022), moral mengacu kepada akhlak yang telah sesuai dengan peraturan sosial, hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku manusia. Dian (2009) dalam Putri (2023) mengungkapkan bahwa yang termasuk aspek nilai moral yaitu religius, kejujuran, disiplin, peduli pada orang lain, empati, menghormati orang lain, kontrol diri, keadilan, dan sosialitas. Anak-anak membangun moralitas melalui interaksi timbal balik dengan lingkungannya (Dahl & Killen, 2018). Dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa nilai moral merupakan perilaku atau tingkah laku manusia dalam suatu kelompok sosial atau lingkungannya yang mengacu pada akhlak.

Saat ini banyak sekali tindak kekerasan yang dilakukan oleh anak hanya karena meniru tindak kekerasan dari tayangan yang tidak seharusnya mereka tonton. Bahkan tindak kekerasan tersebut sampai harus memerlukan perawatan dari tenaga medis dan yang paling fatal dapat menyebabkan kematian. Mirisnya lagi, kekerasan tersebut banyak dialami dan dilakukan oleh anak-anak saat berada di lingkungan sekolah. Dilansir dari CNN Indonesia (2023), pada bulan Januari hingga April 2023, sudah terdapat 251 anak usia 6-12 tahun yang telah menjadi korban kekerasan di sekolah. Sebanyak 251 korban kekerasan tersebut terdiri dari 142 anak Perempuan dan 109 anak laki-laki. Salah satu kasus yang banyak dialami oleh anak dan hampir terjadi di setiap sekolah adalah bullying. Kasus kekerasan tersebut disebabkan karena adanya degradasi moral pada anak.

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya degradasi atau penurunan moral, yaitu keluarga yang kurang mengawasi, pengaruh dari teman sepeergaulan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta adanya pengaruh negatif dari budaya luar (Muslim dan Ranan, 2020). Moral yang seharusnya menjadi pengendali dalam bertingkah laku makin hari semakin terkikis oleh kemajuan IPTEK abad 21 (Widjaja, 1985 dalam Suradarma, 2018). Untuk itu orang tua, guru dan lingkungan Masyarakat berperan penting dalam mengembangkan nilai moral pada anak. Supaya penanaman nilai dan norma tersebut kuat, maka harus dilakukan sejak usia dini (Fauziddin, 2016 dalam Karima., dkk., 2022).

Menurut Fitri dan Na'imah (2021), perkembangan moral anak rentan terjadi, dikarenakan anak sangat cepat dalam meniru sesuatu meskipun tidak diajarkan secara langsung. Kebiasaan menonton konten yang tidak sesuai dengan usia atau perkembangan anak, tentu dapat mempengaruhi kebiasaan, perilaku, dan perkembangan moral anak. Untuk itu, amat sangat penting orang tua memberikan konten atau tontonan yang sesuai untuk anak. Di abad 21 dengan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat ini, banyak sekali konten atau tayangan di suatu aplikasi yang mengedukasi dan dapat bebas diakses secara gratis. Salah satu tayangan yang banyak disukai dan dianggap cocok ditonton untuk anak adalah media animasi.

Media animasi merupakan salah satu media pembelajaran audio visual. Bambang dalam (Nufus, 2020), mengungkapkan bahwa Animasi merupakan suatu film yang terbuat dari gambar atau benda yang dibuat dan diolah sedemikian rupa, sehingga seolah bergerak dan hidup. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Fauziah, dkk (2023), tayangan animasi kesukaan dapat mempengaruhi perilaku anak. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar sosial Bandura, dimana seseorang cenderung akan meniru perilaku yang diamatinya. Media animasi dapat dengan mudah ditonton di televisi. Bahkan kini sudah tersedia dalam gadget, yaitu di aplikasi YouTube. Meskipun demikian, banyaknya film atau animasi di YouTube belum menjamin konten atau isi tayangannya aman dan mengandung nilai-nilai moral. Seperti kartun tom and jerry yang seringkali mengandung



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

unsur kekerasan. Untuk itu tidak semua film kartun atau animasi cocok untuk anak usia dini. Sehingga sangat penting untuk orang tua memfilter kembali tontonan animasi anak, agar tidak mengandung kekerasan dan tidak diikuti oleh anak nantinya.

Mengingat banyaknya kasus kekerasan yang terjadi, berkurangnya nilai moral yang anak miliki di abad-21, serta mengingat bahwa media animasi adalah tayangan yang disukai oleh anak-anak, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua yaitu menanamkan nilai moral anak sejak dini, lewat animasi. Untuk itu perlunya analisis terlebih dahulu mengenai kandungan nilai moral dari konten animasi tersebut, agar animasi yang anak tonton mengandung nilai-nilai moral dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran penanaman moral. maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti terkait “Analisis Nilai Moral untuk Anak Usia Dini pada Kanal Youtube “Riri Cerita Anak Interaktif”.

Kajian Teori Pengertian Moral

Moral berasal dari kata *mos* atau *mores*, yang berarti tata cara, watak, perilaku, tabiat, akhlak, atau adat istiadat. Sedangkan dalam KBBI, moral didefinisikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau Susila. Hurlock (1990) mengungkapkan bahwa moral merupakan sikap yang sejalan dengan kode moral suatu kelompok sosial. Moral sendiri yaitu tata cara, kebiasaan, dan adat istiadat. Moral dapat dikendalikan oleh peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi manusia. Menurut Chaplin (2006), moral mengacu kepada akhlak yang telah sesuai dengan peraturan sosial, hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku manusia. Wantah (2005) mengungkapkan bahwa nilai moral adalah suatu nilai yang berkaitan dan ada hubungannya dengan kemampuan seseorang dalam menentukan benar atau salah serta baik buruknya suatu tingkah laku. Sejalan dengan pendapat tersebut,

Dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa moral merupakan suatu perilaku, adat istiadat atau bentuk perbuatan baik buruk yang diperoleh dari suatu lingkungan untuk mengatur dan mempengaruhi tingkah laku seseorang. Nilai moral dapat mempengaruhi tingkah laku, untuk itu orang yang memiliki nilai moral baik akan memiliki berperilaku baik. Namun, apabila seorang individu memiliki nilai moral buruk maka akan berperilaku buruk. Frankena dalam Sjarkawi (2011) mengungkapkan bahwa terdapat lima tujuan pendidikan moral, yaitu untuk mempertimbangkan tindakan yang dilakukan serta menetapkan keputusan yang dilakukan, untuk landasan dalam menetapkan suatu Keputusan, Membantu mengembangkan kepercayaan pada norma, nilai-nilai dan kebijakan yang selama ini dilakukan, melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar serta meningkatkan pengendalian diri atau kebebasan moral serta spiritual. Adapun yang termasuk ke dalam aspek nilai moral menurut Dian (2009) yaitu, religius, kejujuran, disiplin, peduli pada orang lain, empati, menghormati orang lain, kontrol diri, keadilan, dan sosialitas atau interaksi sosial.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait film animasi yang mengandung nilai-nilai moral anak usia dini pun sudah pernah dilakukan. Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafidhoh, dkk., (2021) yang berjudul “Nilai-nilai Agama dan Moral untuk Anak Usia Dini”. Penelitian ini menganalisis nilai agama dan moral dari beberapa episode serial animasi Nusa dan Rara. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam beberapa episode di serial animasi tersebut terdapat kandungan nilai-nilai moral yaitu diantaranya jujur, tolong-menolong, sopan santun, sportivitas, menghormati, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, saling mencintai, kemampuan beribadah sesuai agamanya, mengenal hari raya keagamaan dan toleransi terhadap perbedaan agama (Hafidhoh, dkk., 2021).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nasution, dkk., (2022) yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter-Pada Film Animasi Riko The Series Season 2 Episode 8-12”. Hasil penelitian nya yaitu terdapat 7 nilai pendidikan karakter pada film animasi Riko The Series season 2 episode 8-12. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi. Dan dapat dinyatakan bahwa film animasi tersebut baik untuk ditonton dan dijadikan sebagai media untuk penanaman pendidikan karakter (Nasution, dkk., 2022).

Dari kedua penelitian tersebut, terdapat hal yang menjadi pembeda dengan penelitian ini,



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

yaitu pada penelitian yang dilakukan Hafidhoh, dkk., (2021) menganalisis serial animasi nusa dan rara. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis animasi dongeng Riri Cerita Anak Interaktif. Kemudian penelitian yang dilakukan Nasution, dkk., (2022) menganalisis nilai karakter dalam Animasi Riko The Series Season 2 Episode 8-12. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis nilai moral animasi dalam kanal YouTube "Riri Cerita Anak Interaktif". Sebelum digunakan untuk media atau alat bantu ajar di kelas, terlebih dahulu isi cerita dari animasi tersebut dianalisis. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti terkait "Analisis Nilai Moral untuk Anak Usia Dini pada Kanal YouTube "Riri Cerita Anak Interaktif".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis isi atau analisis konten (*content analysis*). Menurut Barelson dan Kerlinger dalam (Zuchdi, 1993 hlm.3) analisis konten merupakan teknik penelitian yang menghasilkan deskripsi sistematis, objektif, serta bersifat kualitatif mengenai isi yang termuat dalam komunikasi. Objek dalam penelitian ini yaitu lima episode animasi di kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif. Lima episode tersebut yaitu, 1) episode Kisah Gajah dan Semut, 2) Mimi & Payung Bu Guru, 3) Buaya Kecil yang Baik Hati, 4) Persahabatan Bebek dan Tupai serta 5) Evan si Gajah Pelupa. Peneliti memilih kelima episode tersebut karena memiliki tampilan visual yang menarik serta durasi yang cukup cocok bagi anak usia dini. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan dokumentasi.

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa lima tayangan animasi di kanal YouTube "Riri Cerita Anak Interaktif" mengandung beberapa nilai-nilai moral untuk anak usia dini dan relevan dengan capaian pembelajaran kurikulum di PAUD. Berikut penjelasan detail mengenai deskripsi dari nilai moral yang sudah peneliti temukan dan relevansinya terhadap capaian kurikulum PAUD.

1. Deskripsi Nilai Moral yang Terkandung dalam Kanal Youtube "Riri Cerita Anak Interaktif"

Tabel 1
Hasil Temuan Nilai Moral

No	Episode	Nilai Moral Yang Ditemukan								
		Religius	Kejujuran	Disiplin	Peduli Pada Orang Lain	Empati	Menghormati Orang Lain	Keadilan	Kontrol Diri	Interaksi Sosial
1.	Kisah Gajah dan Semut,		√				√			√
2.	Mimi dan Payung Bu Guru		√		√	√	√	√	√	√
3.	Buaya Kecil yang Baik Hati	√			√	√	√			
4.	Persahabatan Bebek dan Tupai				√	√	√			√



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

5.	Evan si Gajah Pelupa	√	√	√	√	√
----	----------------------------	---	---	---	---	---

Dari tabel di atas, dapat dilihat beberapa nilai moral yang peneliti temukan dalam kelima episode animasi di kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif. Adapun nilai moral yang paling sering muncul adalah nilai menghormati orang lain. Nilai tersebut muncul dalam kelima episode yang peneliti analisis. Kemudian nilai yang paling sering muncul berikutnya yaitu peduli pada orang lain, empati dan interaksi sosial. Sedangkan nilai religius, kontrol diri dan adil merupakan nilai yang jarang ditemukan. Episode Mimi dan Payung Bu Guru merupakan episode yang paling banyak mengandung nilai moral. Sedangkan episode Kisah Gajah Dan Semut merupakan episode yang paling sedikit mengandung nilai moral, karena hanya ditemukan tiga nilai moral saja. Berikut merupakan deskripsi lengkap mengenai nilai-nilai moral yang ditemukan dalam kelima episode yang sudah dianalisis.

A. Religius

Nilai religius hanya ditemukan dalam episode “Buaya Kecil yang Baik Hati”, yang diperankan oleh Croco sang buaya. Croco mengucapkan syukur saat berhasil membuat Kotta lari. Sikap syukur yang ditunjukkan Croco merupakan bentuk dari rasa terima kasih nya pada Tuhan serta menyatakan perasaannya yang senang dan lega karena Kotta tidak jadi dimangsa oleh Broli dan Codil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat istifany (2018), bahwa salah satu indikator religius adalah bersyukur.

B. Kejujuran

Nilai moral kejujuran dapat ditemukan dalam episode Kisah Gajah dan Semut, Mimi dan Payung Bu Guru serta Evan si Gajah Pelupa. Dalam Kisah Gajah Dan Semut, nilai kejujuran ditunjukkan oleh Evan sang Gajah. Evan menunjukkan nilai kejujuran dengan mengakui kesalahan serta meminta maaf kepada para semut atas kesalahan yang sudah diperbuatnya. Tindakan tersenut tentu merupakan tindakan yang baik dan cerminan dari perilaku jujur. Kemudian dalam episode Mimi dan Payung bu Guru, nilai jujur juga ditunjukkan oleh tokoh Mimi yang mengakui kesalahannya kepada Ibunya. Selanjutnya dalam episode Evan si Gajah Pelupa, nilai kejujuran ditunjukkan oleh Evan Gajah yang meminta maaf dan mengakui kesalahannya pada Cici kelinci, karena lupa akan janjinya untuk membantu mengangkut kayu-kayu milik Cici. Tindakan-tindakan yang dilakukan para tokoh dalam ketiga episode tersebut, menunjukkan bahwa perilaku yang sesuai dengan pendapat Zuriah (2008), bahwa mengakui kesalahan adalah salah satu dari indikator nilai moral kejujuran.

C. Peduli Pada Orang Lain

Nilai moral peduli orang lain dapat ditemukan dalam episode Mimi dan Payung Bu Guru, Buaya Kecil yang Baik Hati, Persahabatan Bebek dan Tupai serta Evan si Gajah Pelupa. Pada episode mimi dan payung bu guru, nilai peduli ditunjukkan oleh Mimi dan teman Mimi. Mimi menunjukkan aspek nilai moral peduli pada orang lain dengan berniat membantu ibu mengembalikan payung milik Bu Ana serta teman Mimi yang berpesan agar Mimi berhati-hati di jalan saat hendak pulang sekolah. Kemudian pada episode Buaya Kecil yang baik hati, nilai peduli ditunjukkan oleh Croco yang menolong ikan kecil yang terjepit batu dan menolong kambing yang hendak dimangsa. Sedangkan pada episode persahabatan bebek dan tupai, nilai peduli ditunjukkan oleh tokoh tupai yang memberi perhatian pada bebek dengan menawarkan jambu air. Serta ditunjukkan oleh tokoh kancil yang mau membantu permasalahan bebek dan tupai. Kemudian dalam episode evan si gajah pelupa, nilai peduli ditunjukkan oleh evan gajah yang membantu mengangkut kayu-kayu milik kelinci. Dari episode-episode tersebut, para tokoh menunjukkan sikap peduli pada orang lain dengan memberikan perhatian dan bantuan terhadap orang lain yang membutuhkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Boyatzis dan Mckee (2009), bahwa peduli terhadap orang lain menunjukkan adanya perhatian dan ingin memberi bantuan.

D. Empati

Nilai moral empati dapat ditemukan dalam episode Buaya Kecil yang Baik Hati, Mimi dan Payung Bu Guru, Persahabatan Bebek dan Kelinci serta Evan si Gajah Pelupa. Pada episode Buaya Kecil yang Baik Hati, adegan empati diperlihatkan oleh Croco dengan membantu ikan yang terjepit dan membantu menyelamatkan Kambing. Selain itu Croco menunjukkan empati dengan memahami



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

keadaan orang lain, Croco kasihan apabila ada hewan lain yang disakiti serta merasa tidak tega pada si kambing yang masih kecil apabila dimangsa. Nilai empati juga ditunjukkan oleh Kelinci yang memahami kebutuhan Croco disaat Croco merasa tidak punya teman. Dengan rasa empati nya, Kelinci membantu Croco mendapatkan teman dengan mengenalkannya pada teman-teman yang lain.

Kemudian pada episode Mimi dan Payung Bu Ana, Mimi menunjukkan empati dengan mencoba membantu ibunya mengembalikan payung milik Bu Ana. Dan dalam episode Persahabatan Bebek dan Tupai, nilai empati ditunjukkan bebek kecil anak Desi yang membantu memberi saran serta oleh kancil yang membantu permasalahan Desi Bebek dan Koko Tupai. Kemudian terakhir, nilai empati dalam episode Evan si Gajah Pelupa. Dalam episode tersebut nilai empati ditunjukkan oleh

Evan sang gajah yang membantu mengangkut kayu milik kelinci untuk memperbaiki rumahnya. Dalam episode-episode, menunjukan para tokoh yang bersikap empati dengan memahami perasaan atau keadaan orang lain serta saling membantu. Seperti yang diungkapkan oleh Borba (2008), bahwa membantu orang lain merupakan bagian dari empati.

E. Menghormati Orang Lain

Nilai moral menghormati ditemukan dalam semua episode yang sudah peneliti analisis, yaitu Kisah Gajah dan Semut, Mimi dan Payung Bu Guru, Buaya Kecil yang Baik Hati, Persahabatan Bebek dan Tupai serta Evan Si Gajah Pelupa. Dalam episode Kisah Gajah dan Semut, adegan menghormati orang lain ditunjukkan oleh Anton sang semut, saat memberi pesan pada Evan Gajah. Anton berpesan agar Evan tidak meremehkan orang lain meskipun orang tersebut berukuran lebih kecil. Secara tersirat Anton berpesan agar selalu menghormati orang lain dengan menghargai dan tidak meremehkan. Kemudian Anton kembali menunjukkan sikap menghormati dengan menghargai perbuatan Evan yang meminta maaf dan mengakui kesalahannya, sehingga ia memaafkan kesalahan Evan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Widyawati (dalam Nihayah., dkk, 2021) bahwa salah satu bentuk dari sikap menghormati sesama manusia adalah saling memaafkan.

Kemudian pada episode Mimi dan Payung Bu Guru sikap menghormati ditunjukkan oleh Ibu yang menghargai perbuatan Mimi yang sudah membantunya mengantarkan payung Bu Ana. Ibu menghargai perbuatan Mimi dengan berterima kasih dan memuji Mimi. Sedangkan dalam episode Buaya Kecil yang Baik Hati, nilai menghormati orang lain ditunjukkan oleh Kelinci yang menghormati Croco dengan menghargai perbuatan atau tindakan baik yang dilakukan Croco karena membantu Kotta yang sedang dalam bahaya. Selanjutnya pada episode Persahabatan Bebek dan Tupai, adegan menghormati ditunjukkan oleh Desi bebek. Saat anaknya memberikan saran untuk menemui kancil yang dinilai bisa membantu permasalahan mereka, Desi menghormati anaknya dengan menjunjung tinggi pendapat atau saran yang dikemukakan oleh anaknya. Bahkan Desi memuji pendapat anaknya tersebut.

Kemudian Desi kembali menghormati orang lain dengan menjunjung tinggi pendapat atau keyakinan orang lain. Saat kancil memberikan saran agar Desi mengumpulkan para teman bebeknya, Desi menuruti perintah kancil sebagai bentuk penghormatan. Meskipun Desi kebingungan dan tidak tahu akan tujuan kancil menyuruhnya mengumpulkan teman-teman bebeknya, namun Desi tetap melakukannya. Terakhir pada episode Evan si Gajah Pelupa, nilai menghormati ditunjukkan oleh Kelinci. Kelinci yang mengucapkan terima kasih pada Evan menunjukan nilai menghormati dengan menghargai perbuatan atau tindakan baik Evan yang membantunya mengangkut kayu-kayu untuk memperbaiki rumahnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zubaedi (2013), bahwa salah satu indikator menghormati orang lain adalah menghargai perbuatan orang lain.

F. Kontrol Diri

Nilai kontrol diri hanya ditemukan dalam episode Mimi dan Payung Bu Guru. Kontrol diri ditunjukkan oleh ibu, yang mengetahui Mimi tidak mengembalikan payung Bu Ana dan membohonginya. Namun ibu tetap tenang, bersabar, tidak mudah marah. Ibu bertanya baik-baik dan memberikan Mimi nasihat. Tidak mudah marah dan bersabar merupakan bentuk kontrol diri yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Tangney (2004), bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk menahan diri dari kemarahan atau perbuatan dan tindakan yang dapat menimbulkan hal negatif.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

G. Keadilan

Nilai moral keadilan dapat ditemukan dalam episode Mimi dan Payung Bu Guru. Selain mengandung nilai kontrol diri, adegan pada saat ibu bersabar dan tidak mudah marah pada Mimi yang ketahuan tidak mengembalikan payung Bu Ana, juga mengandung nilai keadilan. Keadilan yang ditunjukkan ibu yaitu dengan tidak asal menuduh. Ibu tidak asal menuduh dan tetap bertanya pada Mimi, meskipun sebelumnya ibu sudah mengetahui bahwa Mimi berbohong. Tidak asal menuduh merupakan salah satu bentuk dari keadilan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Borba (2008), bahwa tidak asal menuduh merupakan salah satu indikator dari adil.

H. Interaksi Sosial

Nilai moral interaksi sosial ditemukan dalam episode Kisah Gajah dan Semut, Mimi dan Payung Bu Guru, Persahabatan Bebek dan Tupai, serta dalam episode Evan si Gajah Pelupa. Dalam episode kisah gajah dan semut nilai interaksi sosial ditunjukkan oleh para semut. Anton semut yang baru keluar dari sarangnya memanggil teman-temannya kemudian mereka saling menyapa. Selain itu interaksi sosial dengan bekerja sama juga ditunjukkan oleh para semut, mereka bekerja sama dan bergotong royong dalam mencari dan mengumpulkan makanan.

Kemudian dalam episode Mimi dan Payung Bu Guru, nilai interaksi sosial ditunjukkan oleh Mimi dan Sinta yang saling menyapa saat bertemu di jalan. Setelah itu, mereka bermain bersama dan Sinta mampu berbagi boneka miliknya pada Mimi. Kemudian saat Mimi hendak pulang sekolah dan berjalan di koridor, Mimi dan teman-temannya berinteraksi dengan saling menyapa. Selanjutnya, pada episode Persahabatan Bebek dan Tupai, nilai interaksi ditunjukkan oleh Desi bebek Koko Tupai dan kancil yang saling menyapa saat mereka bertemu. Selain itu nilai interaksi sosial juga ditunjukkan saat Desi dan para bebek serta Koko tupai bekerja sama untuk memetik buah jambu air. Terakhir, dalam episode Evan si Gajah Pelupa, nilai interaksi sosial saling menyapa kembali ditunjukkan oleh Milli gajah. Saat itu Milli menyapa Evan gajah dan Cici kelinci yang sedang mengobrol. Bahkan Milli mengundang Evan dan Cici untuk menghadiri pesta di rumahnya. Tindakan-tindakan saling menyapa, mau berbagi bahkan bekerja sama yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam episode-episode tersebut merupakan bentuk dari nilai interaksi sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syaodih (2005), bahwa hubungan anak dengan teman sebaya termasuk interaksi sosial yang dilakukan di sekolah maupun lingkungan Masyarakat. Contoh dari sikap interaksi sosial pada anak usia dini yaitu mau berbagi dengan teman, saling peduli, saling menyapa, saling melengkapi satu sama lain.

2. Relevansi Nilai Moral yang Terkandung dalam Kanal Youtube “Riri Cerita Anak Interaktif” terhadap Capaian Pembelajaran Kurikulum PAUD

Pada subbab ini, peneliti memaparkan hasil analisis mengenai relevansi nilai moral anak usia dini pada kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif dengan capaian pembelajaran kurikulum PAUD. Peneliti menganalisis nilai-nilai moral yang sudah dibahas pada sub bab sebelumnya, kemudian hasil dari analisis tersebut disesuaikan dengan tiga elemen capaian pembelajaran kurikulum PAUD. Ketiga elemen tersebut yaitu elemen nilai agama dan budi pekerti, elemen jati diri dan elemen dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan Teknik (Permendikbud No. 33 Tahun 2022).

Tabel 2
Relevansi Nilai Moral Terhadap Elemen Capaian Pembelajaran PAUD

Nilai Moral	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Jati Diri	Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni
Religius	√	√	
Kejujuran	√	√	√
Disiplin			
Peduli pada orang lain	√	√	



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Empati	√	√	
Menghormati orang lain	√	√	√
Kontrol Diri	√	√	
Keadilan	√	√	
Interaksi sosial	√	√	√

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa beberapa nilai moral kejujuran, menghormati orang lain dan interaksi sosial relevan dengan ketiga elemen capaian pembelajaran PAUD. Sedangkan nilai moral yang lainnya relevan dengan elemen capaian pembelajaran yang pertama dan kedua, yaitu agama dan budi pekerti serta jati diri. Sehingga Nilai moral dalam animasi di kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif memiliki kesesuaian dengan elemen capaian pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu elemen nilai agama dan budi pekerti, elemen jati diri, elemen dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni.

- a. Nilai Moral Religius, relevan dengan elemen nilai agama dan moral serta elemen jati diri. Pada elemen nilai agama dan moral mampu menunjukkan sikap percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran agama sesuai kepercayaan-Nya, Anak mempraktikkan perilaku positif dan berakhlak mulia serta menunjukkan rasa kasih sayang terhadap makhluk hidup. Pada elemen jati diri mencakup mampu memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungannya.
- b. Nilai kejujuran, relevan dengan ketiga elemen capaian pembelajaran PAUD. Pada elemen nilai agama dan budi pekerti mencakup anak mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Kemudian pada elemen jati diri mencakup anak memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (temannya). Dan pada elemen ketiga, yaitu dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni mencakup anak mampu mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media.
- c. Nilai peduli orang lain, relevan dengan elemen nilai agama dan moral serta elemen jati diri. Pada elemen nilai agama dan budi pekerti mencakup anak mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia serta anak mampu menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian pada elemen jati diri mencakup anak mampu mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap lingkungan keluarga dan temannya.
- d. Nilai Empati, relevan dengan elemen nilai agama dan moral serta elemen jati diri. Pada elemen nilai agama dan moral mencakup anak mampu mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia dan anak mampu menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan. Kemudian pada elemen jati diri, mencakup anak membangun hubungan sosial secara sehat dan anak mampu mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan temannya.
- e. Nilai menghormati orang lain, relevan dengan ketiga capaian pembelajaran PAUD. Pada elemen yang pertama yaitu nilai agama dan budi pekerti mencakup anak menghargai sesama manusia dengan perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Elemen kedua, yaitu jati diri mencakup anak memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungannya. Dan pada elemen ketiga yaitu dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni mencakup anak mampu mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.
- f. Nilai kontrol diri, relevan dengan elemen nilai agama dan moral serta elemen jati diri. Elemen nilai agama dan budi pekerti mencakup anak mampu mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk ciptaan-Nya. Kemudian elemen jati diri mencakup anak mampu mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat dan anak mampu menunjukkan perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarganya).
- g. Nilai Keadilan, relevan dengan elemen nilai agama dan budi pekerti serta elemen jati diri. Elemen nilai agama dan budi pekerti mencakup anak mampu mempraktikkan perilaku baik dan



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

berakhlak mulia dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk ciptaan-Nya. Kemudian elemen jati diri yaitu mencakup anak mampu menunjukkan perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarganya).

- h. Nilai interaksi sosial, relevan dengan ketiga elemen capaian pembelajaran PAUD. Pada elemen nilai agama dan budi pekerti berupa anak mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Kemudian pada elemen jati diri, mencakup anak membangun hubungan sosial secara sehat dan anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungannya. Serta pada elemen dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni, mencakup anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan serta membangun percakapan dan anak menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif.

Kesimpulan

Dalam lima episode animasi di kanal YouTube Riri Ceita Anak Interaktif yang sudah dianalisis ditemukan bahwa, episode Kisah Gajah dan Semut mengandung nilai kejujuran, menghormati orang lain dan interaksi sosial. Kemudian dalam episode Mimi dan Payung Bu Guru mengandung kejujuran, peduli pada orang lain, menghormati orang lain, kontrol diri, keadilan dan interaksi sosial. Selanjutnya pada episode Buaya Kecil yang Baik Hati mengandung nilai religius, peduli pada orang lain, empati dan menghormati orang lain. Kemudian pada episode Persahabatan Bebek dan Tupai mengandung nilai moral peduli pada orang lain, empati, menghormati orang lain dan interaksi sosial. Dan terakhir, dalam episode Evan si Gajah Pelupa, terdapat beberapa nilai moral yang peneliti temukan yaitu kejujuran, peduli pada orang lain, empati, menghormati orang lain dan interaksi sosial. Kelima episode tersebut juga relevan dengan elemen capaian pembelajaran PAUD yaitu elemen nilai agama dan moral, elemen jati diri, elemen dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Referensi

- Ahmadi, A. (2000). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agustina, V. (2017). Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas Pada Subtema Wujud Benda Dan Cirinya Di SDN 270 Gentra Masekdas Kota Bandung) (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Auliya, F., dkk. (2020). *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*. NEM.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Boyatzis & Mckee (2009). *Definisi Kepedulian*. Bandung: Lentera Cahaya.
- CNN (2023). 251 Anak Usia SD Jadi Korban Kekerasan Di Sekolah Sepanjang 2023. Cnn Indonesia. Diakses Dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230529171523-20-955430/251-Anak-Usia-Sd-Jadi-Korban-Kekerasan-Di-Sekolah-Sepanjang-2023>.
- Dian, I (2009) *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: Pt Elex Media Kompuindo.
- Dirgantara, R. M. Y., Karlimah, K., & Mulyadiprana, A. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Animasi Nusa Dan Rara Season 3. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 6(1), 108-125.
- Fauziah, A. N., Maharani, N., Ngasmarani, C. L., & Dewi, E. R. (2023). Dampak Menonton Serial Kartun Kesukaan Terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 72-80.
- Fauziah, A. Perilaku Meniru Anak Usia Dini Akibat Dari Menonton Film Kartun Kesukaan (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun Di Pradana Raya Paburuan Bojong Gede) (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fiantika, F., Dkk., (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Pt. Pustaka Pelajar.
- Filasofa, L. M. K. (2021). Pendidikan ibadah shalat anak usia dini pada era modern. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 79-84.
- Fitri, M. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-15.
- Hafidhoh, H., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Nilai-Nilai Agama Dan Moral Untuk Anak Usia Dini Yang Terkandung Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara. *Japra (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4(2), 69-82.
- Maharani, L. (2014). Perkembangan Moral Pada Anak. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 93-98.
- Mahendika, D., & Sijabat, S. G. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial, Strategi Coping, Resiliensi, Dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa Sma Di Kota Sukabumi. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(02), 76-89. <https://doi.org/10.58812/jpkws.V1i02.261>
- Muslim, I. F., & Ranam, S. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren El Alamia Untuk Menanggulangi Degradasi Moral. *Research And Development Journal Of Education*, 1(1), 102. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V1i1.7325>
- Nasution, S. R. J. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter-Pada Film Animasi Riko The Series Season 2 Episode 8-12. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1097-1104.
- Nihayah, U., Putri, S. A., & Hidayat, R. (2021). Konsep Memaafkan Dalam Psikologi Positif. *Indonesian Journal Of Counseling And Development*, 3(2), 108-119.
- Nurbaeni, Y.S (2021). *The Miracle Of Golden Age (Keajaiban Masa Emas)*. Depok: Nurani Hati Institute.
- Nufus, A. N. (2020). *Penerapan Video Animasi Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Peduli Lindungi Dalam Bentuk Animasi 2 Dimensi Dengan Teknik Motion Graphic* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Nurvitasari, M. D. (2016). Penerapan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Media Massa (Balok Susun Interaktif). *Pendidikan Guru Paud S-1*, 95-104.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

- Oktaviana, A. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Perspektif Hadis. *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 145-153.
- Piaget, J. (1932). *The Moral Judgment Of The Child*. London: Routledge.
- Putri, M.S. (2023). *Analisis Moral Anak Usia Dini Dalam Serial Animasi Riri Cerita Anak Interaktif Dan Relevansinya Dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri)
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1).
- Safitri, I., Salsabila, A. D., & Nginyah, S. (2021). Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Dengan Perilaku Moral Anak Di Sekolah. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 2(2), 129-138.
- Saputri, O. N. (2022). *Analisis Aplikasi Game Edukasi Dalam Mengenalkan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 1(1), 1-5.
- Sendil, C. O., & Erden, F. T. (2012). Preschool Teachers' Strategies To Enhance Social Interaction Skills Of Children During Playtime. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 47, 918-923.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suradarma, I. B. (2018). Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(2), 50-58.
- Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Adit Dan Sopo Jarwo Ditinjau Dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201-2210.
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1-65.
- UU (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, H., & Kurniasih, K. (2023). Gadget Dan Anak Usia Dini. *Jecie (Journal Of Early Childhood And Inclusive Education)*, 6(2), 162-172.
- Yuniria, A., & Utari, E. (2022). Analisis Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Riko The Series. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 154-161.
- Zahid, M. H. A., & Agustyanis, K. I. (2022). Meningkatkan Taqwa Dengan Sikap Jujur Dalam Muamalah: Kajian Tafsir Tematik. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 221-236.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Prenada Media.
- Zuchdi, D & Afifah, W. (2021). *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory Dan Hermeneutika Dalam Penelitian*: Jakarta : Bumi Aksara
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.